

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani ”*paedagogy*”, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai “*educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>1</sup>

Pendidikan yang bermutu dambaan serta harapan setiap orang ataupun lembaga. Masyarakat dan orangtua mengharapkan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan bermutu agar mampu bersaing dalam memperoleh berbagai peluang baik dalam meraih pekerjaan maupun dalam menjalani kehidupan. Pemerintah mengharapkan agar setiap lembaga pendidikan itu bermutu, karena dengan pendidikan bermutu dapat menghasilkan sumber

---

<sup>1</sup> Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 39.

daya manusia bermutu yang akan memberi kontribusi kepada keberhasilan pembangunan.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai proses memberi makna bahwa garapan pendidikan akan senantiasa dinamis, sistemik (berdasarkan system tertentu), sistematis (berdasarkan cara tertentu), serta berkelanjutan seirama dan dan sejalan dengan dinamika dan perubahan masyarakat yang dilayaninya.<sup>3</sup>

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dasar pendidikan Islam adalah “landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam.”<sup>4</sup>

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا  
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (سورة الإسراء [ ١٧ ] ٢٤)

Artinya: ”dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Israa [17] 24)<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Ali. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), 224.

<sup>3</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group : 2012), 81.

<sup>4</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 187.

<sup>5</sup> Kementrian Agama, *Alquran Al Wadud: Al-Quran Baghdadi Tajwid*, (Jakarta, Maghfirah Pustaka 2016), 40.

Namun pendapat ini disanggah oleh Abudin Nata, beliau berpendapat bahwa “dasar pendidikan bukanlah landasan operasional, akan tetapi lebih merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan.”<sup>6</sup>

Menurut Abudin Nata dasar pendidikan adalah “segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan”.<sup>7</sup>

Dengan demikian dasar pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang bersifat konsep, pemikiran dan gagasan yang mendasari, melandasi dan mengasasi pendidikan Islam.

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi dan informasi telah memacu bangsa Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan dalam segala bidang, sehingga banyak

---

<sup>6</sup> W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 267.

<sup>7</sup> Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), 90.

diharapkan dari bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam membentuk dan mengembangkan karya-karya nyata yang bermutu dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Menurut Adiwikarta pendidikan diartikan sebagai:

Upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam hidupnya sendiri dan dapat berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup bangsa dan masyarakatnya.<sup>8</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal

3 menyatakan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembag potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.

Di antara implikasi penting dari pemberlakuan undang-undang ini adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan di wilayah Negara Republik Indonesia harus sesuai dengan standar yang berlaku di negeri ini. Terkait dengan mutu pendidikan, maka

---

<sup>8</sup> Sudardja Adiwikarta, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II Untuk abad ke 21* (Jakarta: Gramedia, 1994), 101.

penyelenggara pendidikan harus memenuhi standarisasi mutu yang seharusnya dicapai sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pada era otonomi daerah atas dasar undang-undang No.20 tahun 1999 berdampak pada pengelolaan pendidikan di daerah. Di satu sisi, otonomi pendidikan akan berpengaruh positif terhadap berkembangnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada kebutuhan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan daerah yang bersangkutan. Nuansa baru ini antara lain berkembangnya pemikiran untuk melaksanakan desentralisasi pengelolaan pendidikan sejalan dengan otonomi daerah. Dengan ini, diharapkan ada peningkatan mutu pelayanan dibidang pendidikan kepada Masyarakat.

Udin Syaefudin mengatakan dewasa ini pendidikan kita menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, di antaranya:

1. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus menerus, dan dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup (*life long education*).
3. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan

lingkungannya, tetapi yang sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian manusiawi.<sup>9</sup>

Tantangan-tantangan tersebut, lebih berat lagi dirasakan karena berbagai persoalan datang, baik dari dalam system pendidikan itu sendiri, diantaranya:

- a. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber yang ada secara efektif dan efisien.
- b. System pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang masih kabur, kurikulumnya belum serasi, relevan, suasana belum menarik, dan sebagainya.
- c. Pengelolaan pendidikan yang belum mekar dan mantap, serta belum peka terhadap perubahan dan tuntutan keadaan, baik masa kini maupun masa akan datang.
- d. Masih kabur dan belum mantapnya konsepsi tentang pendidikan dan interpretasinya dalam praktik.<sup>10</sup>

Tantangan dan persoalan tersebut memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus selalu didahului dengan penjelajahan yang mendahului percobaan, dan tidak boleh semata-mata atas dasar coba-coba. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara yang tradisional atau komersial. Gagasan dan

---

<sup>9</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta 2013), 5.

<sup>10</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, 6.

pendekatan baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan pendidikan.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, dunia pendidikan mempunyai peranan sangat penting terutama dalam mempersiapkan generasi baru yang mampu penerus dan dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Kualitas pendidikan akan dicapai kalau semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya masing-masing. Salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lingkungan sekolah adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam system pendidikan nasional salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, dalam meningkatkan kinerja guru. Seperti diketahui dalam kapasitas kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan kinerja para guru melalui kelancaran para pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah yang bertanggung jawab pula dalam peningkatan prestasi belajar.

Gaya kepemimpinan bebas atau *laissez faire* ini diartikan “membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Gaya kepemimpinan seperti ini sang pemimpin praktis tidak memimpin.

Pemimpin seperti ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya.”<sup>11</sup>

Jika dalam sebuah organisasi tidak terdapat seorang pun yang anggota menetapkan keputusan dan melaksanakan kegiatan, maka organisasi menjadi tidak berfungsi. Sebaliknya kebebasan yang diberikan, juga berakibat fungsi organisasi tidak berlangsung sebagaimana mestinya, bahkan menjadi tidak terarah. Kondisi seperti itu dapat terjadi karena wewenang menjadi tidak jelas dan tanggungjawab ini terjadi dilingkungan orang-orang kafir, meskipun baru terlihat setelah dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT. kelak di akhirat.

Kepemimpinan merupakan “suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.”<sup>12</sup>

Kepemimpinan adalah pula suatu seni (*art*), kesanggupan (*ability*) atau teknik (*technique*) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasiforml atau para pengikut atau simpatisan

---

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnorm Itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, 71.

<sup>12</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabetta 2014), 15



dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendaki, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.

Kepemimpinan dapat dipandang “sebagai suatu bentuk persuasi suatu pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui “human relations” dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi”.<sup>13</sup>

Stephen P. Robbins dalam Irham Fahmi Manajemen Kepemimpinan adalah “kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hal tersebut, “sekolah merupakan organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan member pelajaran,”<sup>15</sup> tergambar bahwa:

Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu proses pendewasaan yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus hal ini berarti setiap warga Negara yang baik

---

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2003), 26.

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta 2014), 15.

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), 134.

seharusnya menghayati dan mengamalkan pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka itu semua memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka semua dituntut untuk memiliki kepemimpinan berdasarkan pancasila, agar sikap dan kelakukannya mencerminkan sikap moral pancasila.<sup>16</sup>

Para pemimpin dalam menjalankan dan melaksanakan rencana yang diinginkan menerapkan Power (*kekuasaan*) yang dimiliki dengan tujuan agar tercapai dan berjalannya pekerjaan sesuai dengan rencana. Kekuasaan (*Power*) adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bagi pimpinan penggunaan power dalam setiap rencana kerja yang dijalankan adalah sesuatu yang positif, asal power tersebut dilakukan dengan mengikuti batas-batas yang dibenarkan dalam dunia kerja. Seperti seorang manajer di suatu perusahaan memiliki hak untuk memutasi seorang karyawan untuk menempati posisi strategis. Dan menjadi kewajiban bagi pihak-pihak karyawan untuk memperlihatkan kemampuan dalam bekerja keras serta kedisiplinan tinggi agar pimpinan tertarik untuk menempatkannya di posisi-posisi strategis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Soekarto Indrachrudi, *Pengantar Kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usan Offset printing, 1983), 24.

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Kegiatan pimpinan bertugas menyeleksi, menerima, mengatur, dan memperlengkapi tenaga-tenaga sekolah. Mengatur guru-guru konselor, staff tata usaha, staff penjaga dan pembantu pemeliharaan sekolah, Dan petugas khusus dan lain sebagainya. Termasuk dalam hal ini, misalnya seperti urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan jabatan, cuti, dan pemberhentian anggota staff sekolah. pembagian tugas di kalangan anggota anggota staff sekolah, masalah jaminan social dan kesehatan mereka, penciptaan hubungan hubungan kerja mereka yang kondusif dan menyenangkan, masalah penerpan kode etik jabatan, penilaian terhadap hasil kerja mereka dan sebagainya.

Melihat peranan kepemimpinan dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah juga sebagai pimpinan yang benar adil terhadap bawahannya utamanya pada permasalahan etos kerja guru, hal itu dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, setiap para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala sekolah sehingga adanya timbal balik yang serupa. Yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh

tanggung jawab. Utamanya pimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru dengan keadaan prestasi yang baik.

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.

Para siswa merupakan klient utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan sekolah.

Sejak bertahun tahun memang sekolah dipandang sebagai lembaga yang yang memiliki otoritas, di mana para siswa berpartisipasi pasif di dalam program yang direncanakan, tetapi pada saat ini keadaan sekolah dan peranan siswa yang berubah. Perubahan yang makin meningkat mengakui bahwa hak-hak siswa secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu apabila suatu sekolah ingin

berhasil, maka partisipasikan aktif para siswa di dalam keputusan harus ditingatkan.<sup>18</sup>

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah adalah adanya dorongan dalam diri kepala sekolah untuk berpartisipasi sehingga dengan adanya motivasi berprestasi, kepala sekolah akan selalu ada mengadakan perbaikan perbaikan prestasi yang distandarkan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi serta pelaksanaan semua kegiatan harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Oleh karenanya, tugas kepala sekolah selaku pemimpin disekolah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin sekolah dan supervisor.

Berdasarkan hasil pra observasi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu dari segi kedisiplinan masih ada guru yang masuk kelas agak terlambat meskipun jumlahnya hanya sedikit. Sedangkan melihat dari segi kualifikasi serta tugas mengajar ternyata masih ada guru yang kualifikasinya di bawah S1, selain itu guru juga mengalami Kendala ketika kualifikasi akademiknya berbeda dengan tugas mengajar yang diberikan. Misalnya guru

---

<sup>18</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), 239.

lulusan S1 Sosiologi, tetapi harus mengajarkan mata pelajaran IPS terpadu. Di samping memiliki tugas utama yaitu mengajar, guru juga diberikan tugas tambahan sehingga tugas utamanya sedikit terganggu. Melihat dari segi guru dalam bidang IT ternyata masih ada beberapa guru yang kurang mampu mengoperasikan komputer, guru tersebut bukan tidak mampu, tetapi guru tersebut hanya mampu mengoperasikan komputer pada tingkat dasar.

Pendidikan sebagai gejala manusiawi dapat dari proses analisis dan situasi pendidikan. Proses atau situasi pendidikan tersebut ditandai dengan adanya komponen pendidikan yang secara terpadu saling berinteraksi dalam satu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dalam mencapai tujuan. Komponen komponen penelitian itu meliputi: tujuan pendidikan, peserta pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Namun komponen yang paling utama yaitu, tujuan pendidikan, peserta didik, dan pendidik.<sup>19</sup> Untuk itulah sebagai salah satu komponen yang paling utama dalam sebuah pendidikan kinerja seorang guru atau pendidik harus diperhatikan.

---

<sup>19</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 33.

Kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi agar mampu menggerakkan guru demi pencapaian tujuan sekolah sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Namun tidak hanya itu saja, kepala sekolah juga harus membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru. Sehingga guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi pencapaian tujuan serta peningkatan mutu sekolah. Dari kepemimpinan kepala sekolah itulah akan menimbulkan dampak pada lingkungan serta suasana kerja di lingkungan sekolah.

Mengingat akan pentingnya seorang peran guru dalam proses pembelajaran dikelas, maka akan sangat dibutuhkan kinerja guru yang baik agar mampu menyukseskan pembelajaran. Dengan suksesnya pembelajaran dikelas maka tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai. sehingga, dengan melihat permasalahan tersebut diatas akan sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dan tujuan pendidikan disekolah.

Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi

bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa :

“Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

Sementara Rahman dkk mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (*Jabatan fungsional*) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (*kepala sekolah*) di sekolah”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memanaajemen segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Setiap anggota organisasi mempunyai hak untuk memberikan sumbangan demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebersamaan. Rasa kebersamaan dan rasa



memiliki pada diri setiap anggota mampu menimbulkan suasana organisasi yang baik.<sup>20</sup>

Wahjosumidjo, menyatakan bahwa:

peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah bertanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, mengontrol segala aktifitas dan staff, meneliti persoalan-persoalan yang ada di lingkungan sekolah sehingga melahirkan etos kerja yang pada akhirnya meningkatkan kinerja para guru dan staff. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah termasuk guru.<sup>21</sup>

Dari sinilah dapat dilihat kepala sekolah memiliki wewenang untuk dapat memberdayakan sumber daya termasuk guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yang sesuai dan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah juga harus melakukan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru baik secara individu maupun secara keseluruhan agar mampu mengukur seberapa baikkah guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dari penilaian tersebut dapat di analisis penyebab apabila kinerja guru tidak baik. Sehingga, kepala sekolah kepala sekolah dapat mengambil tindakan dengan berbagai upaya agar kinerja guru lebih baik.

---

<sup>20</sup><https://media.neliti.com/media/publications/57188-ID-peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru.pdf>

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 90.

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan.

Secara regional dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di provinsi masing-



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikatakan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kedisiplinannya rendah.
2. Masih ada guru yang banyak memiliki tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu.
3. Masih ada guru yang belum menguasai IT.
4. Masih ada guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.
5. Masih ada guru yang tugas mengajarnya tidak sesuai dengan bidang pendidikannya.
6. Masih ada guru yang kualifikasi akademiknya belum selesai.
7. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam memimpin dan memberdayakan sumber daya manusia khususnya guru akan mempengaruhi sebagai guru yang professional.
8. Guru sangat menentukan hasil peserta didik, maka guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugasnya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi hanya pada” Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan

Islam” (Studi Di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokoknya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang?
2. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Al- Hidayah

Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas kabupaten serang.

- b. Untuk Mengetahui langkah-langkah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas kabupaten serang.
- c. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas kabupaten serang.

## **2. Manfaat Penelitian.**

### *a. Manfaat Praktis.*

- 1) Bagi kepala sekolah bahwa program kepemimpinan sangat berguna dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.
- 2) Bagi pengawas kepala sekolah, penelitian ini berguna sebagai informasi untuk mengadakan pembinaan melalui supervisi kepala sekolah agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah secara efektif

dan pada akhirnya dapat tercapai pembelajaran pada keseluruhan.

- 3) Bagi kantor dinas, sebagai bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah selaku kepala sekolah.

b. *Manfaat Teoritis.*

- 1) Bagi peneliti untuk memecahkan dan menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dan menambah pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang membutuhkannya.
- 3) Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya yang menyangkut bahan penelitian pendidikan yang mungkin dapat digunakan dalam rangka penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan rujukan bagi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan serta sebagai rangsangan dan stimulus kinerja semua komponen sekolah dalam hal peningkatan mutu sekolah kedepan.

## **F. Tinjauan Pustaka Terdahulu.**

Tesis ini membahas sekilas tentang hal-hal yang berkaitan “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam” yang dituangkan dalam bentuk informasl. Maka untuk mendapatkan pijakan yang signifikan dalam pembahasan tesis ini, penulis mebetengahkan beberapa literature yang dianggap erat kaitannya dengan pembahasan diantaranya:

Himayatul Mu’minin “*Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren*” yang banyak menguraikan konsep kepemimpinan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang merupakan kunci dari manajemen oleh karenanya para pimpinan dalam menjalankan tidak hanya bertanggungjawab kepada atasannya, pemilik, dan tercapainya tujuan kelompok, lebih daripada itu mereka juga bertanggung jawab terhadap masalah-masalah internal kelompok termasuk masalah di dalamnya bertanggungjawab terhadap pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia.



Secara eksternal, para pemimpin memiliki tanggungjawab sosial kemasyarakatan atau aktuabilitas publik.<sup>23</sup>

Soleman, "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Mts-Swasta Se Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak*" dalam penelitiannya menguraikan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah proses mempengaruhi atau member contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai organisasi, seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Tidak hanya itu, kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

Menurut Fred et.all dalam Wahjosumidjo bahwa kepemimpinan adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Himayatul Mu'minin, *Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren*, Tesis Magister, (Serang: UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten 2018), 15-16.

<sup>24</sup> Soleman, *Pengaruh Kepala Madrasah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Mts-Swasta Se Kecamatan KalangAnyar Kabupaten Lebak*, Tesis Magister, (Serang, UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten 2018), 37-38.

- a. *Leadership is the exercises of authority and the of decisions.* Kepemimpinan adalah aktifitas para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.
- b. *Leadership is the initiation of acts thar results in a consisten pattern of group interaction directed toward the solution of mutual problems.* Kepemimpinan adalah langkah pertama yang dihasilkan pola interksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan problem-problem yang saling berkaitan.
- c. *Leadership is the process of influencing group aktivitas toward gol setting and goal achievement.* Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapin tujun. Dari berbagai batasan kepemimpinan diatas, para ahli manajemen berpendapat bahawa “kepemimpinan sebagai suatu konsep manajemen did lam kehidupn organisasi mempunyai kedudukan di dalam strategis dan merupkn gejala social yang selalu diperlukan dlam kehidupan kelompok.”<sup>25</sup>

Para peneliti bisanya mendefinisikan “kepemimpinan” menurut pandangan pribadi mereka, sert aspek aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan. Bahkan Stogdil membuat kesimpulan, bahawa: *“there are almost as many definitionsof leadership as there are persons who have attempted to define the concept”*. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalm istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan,

---

<sup>25</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), 21.

kedudukan dari satu jabatan administrative, dan persepsidari lain-lain tentang legimitasi pengaruh.<sup>26</sup>

Kepemimpinan telah dipelajari melalui berbagai cara yang berbeda-beda, tergantung pada konsepsi kepemimpinan dan metodologi penelitian. Sehingga studi kepemimpinan hanya memperlakukan tau dihadapkan pada satu aspek yang sempit, seperti pengaruh bawahan atau sifat-sifat pribadi atau perilaku yang satu sama lain dijadikan sasaran studi tanpa mengaitkan satu persoalan pada bidang satudi kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. “Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga

---

<sup>26</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet-ke 8, 16-17.

produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.”  
Sebenarnya dalam mencapai tujuan bersama, pemimpin dan anggotanya mempunyai ketergantungan satu dengan yang 145 lainnya. Setiap anggota organisasi mempunyai hak untuk memberikan sumbangan demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebersamaan. Rasa kebersamaan dan rasa memiliki pada diri setiap anggota mampu menimbulkan suasana organisasi yang baik.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen. Kepemimpinan berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dengan suasana yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa yang bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan dengan para guru baik sebagai individu maupun kelompok.<sup>27</sup> Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas guru, sebagai individu dan sebagai kelompok dalam mengarahkan dan

---

<sup>27</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya , 2009), Cet-Ke 4, 49.

memotivasi individu untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tugas organisasi.

Pengaruh kepemimpinan itu pada pihak lain dapat memperkembangkan hubungan kemanusiaan yang lebih baik. Dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap-sikap yang positif dari pada individu-individu yang di pimpinnya. Dan yang paling penting adalah pengaruh kepemimpinannya yang menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerja sama dan kualitas hasil yang didapat oleh kegiatan kerjasama dalam situasi yang positif.

#### **G. Kerangka Pemikiran.**

Kerangka teori bertitik tolak dari kepemimpinan pendidikan. Dari kepemimpinan pendidikan tersebut melahirkan yang berkualitas salah satunya adalah yaitu kepala sekolah, dari kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas itu melahirkan peningkatan kinerja yang berkualitas juga yang didukung salah satu syarat yakni sehat jasmani dan rohani. Kepala sekolah yang berhasil ditunjang dengan keberadaan guru yang professional diantaranya yang berakhlak baik, menguasai materi pelajaran, disiplin jujur dan lain sebagainya. Dari komponen-komponen di atas tersebut dapat melahirkan keluaran MA Bismillah

Cidanghiyang Ciomas Dan MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas dengan hasil siswa yang berprestasi dan berkhilaf baik.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah peran dan kinerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalisme guru.

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa, “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>29</sup>

Sebagai manajer, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

<sup>29</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

yang dikemukakan G. R. Terry dalam U. Saefullah manajemen “merupakan proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa sekolah merupakan organisasi dimana terdapat beberapa komponen didalamnya, maka salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai penggerak kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka peran kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.<sup>31</sup>

Kepala sekolah juga harus melaksanakan fungsi kepemimpinan yang melekat dalam jabatannya. Pada dasarnya dapat dibagi menjadi atas dua macam yaitu: fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai dan fungsi yang bertalian

---

<sup>30</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia 2012), 2.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 97-98.

dengan menciptakan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memelihara.<sup>32</sup>

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a. Terry mengatakan bahwa kepemimpinan adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar mau bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Koon dan O' Donell mendefinisikan bahwa kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas yakin dan semangat.
- c. Robbin berpendapat bahwa pemimpin terkait dengan kemampuan yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Menurut Carles dalam E. Mulyasa bahwa:

*“Competency of rasional performance wich satisfactorily meets the objectifes for a desired condition”* yang artinya bahwa kompetensi merupakan kinerja yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi professional.<sup>34</sup>

Peran kepemimpinan adalah memberikan motivasi kepada para guru agar terus mengembangkan wawasan dan kemampuan

---

<sup>32</sup> Soekarto Indrafacrudji, *Bagaimana Memimpin*, (Surabaya: Usan Offset printing, 1983), 3.

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*, 25.



professional serta meningkatkan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai guru. Motivasi adalah tindakan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk berperilaku baik. Motivasi dilakukan untuk mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja dengan keras dengan memberikan seluruh kemampuan untuk mewujudkan tujuan organisasi.<sup>35</sup>

### 3. Profesionalisme Guru

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan profesionalisme sendiri berasal dari kata *profession*. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.<sup>36</sup>

Profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hirarki organisasi birokrasi, yang menuntut

---

<sup>35</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 51.

<sup>36</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT Balai Pustaka, 2003), 911.

keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan laku terhadap masyarakat. Inti dari profesi adalah seseorang yang mempunyai keahlian pada masyarakat modern keahlian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi adalah kegiatan seseorang untuk menghidupi kehidupannya (*learning a living*).

Adapun kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu:

Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>37</sup>

Menurut Depdikbud kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah

- a. Kompetensi Profesional, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>37</sup> Djaramah Syaiful Bahra dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.

- b. Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumbu intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani”
- c. Kompetensi Sosial, artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.<sup>38</sup>

Dalam UU RI No. 14/2005, pasal 7 ayat 1 dan ayat 2

menegaskan bahwa:

- a. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, 4) memiliki kompetensi, 5) memiliki tanggung jawab atas tugas keprofesionalan, 6) memperoleh penghasilan sesuai yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan belajar sampai sepanjang hayat, 8) memiliki jaminan terhadap perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan, 9) memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesionalan guru.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing 2012), 87.

<sup>39</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005* tentang Guru dan dosen.

- b. Pengembangan profesi dan pemberdayaan guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, kemajuan bangsa dan kode etik profesi.

Guru adalah salah satu diantara factor pendidikan yang memiliki peranan yang paling starategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjdinya proses belajar mengajar, ditangan guru yang cekatan dan lincah fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi dengan baik, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cekatan atau tidak cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak dapat member banyak manfaat, kurangnya bimbingan teradap peserta didik dan ilmu yang tidak memadai akan terjadi permasalahan yang sangat serius sehingga harus cepat dan ditanggapi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baiksesuai dengan apa yang dicita-citakan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam Penyusunan Tesis untuk menambahkan pemahaman, penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam 5 (lima) bab dan subab sebagai berikut:

*Bab Ke-Satu*, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

*Bab Kedua*, Landasan Teoretik tentang Peran, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru yang meliputi Peran, yang membahas Pengertian peran, kualifikasi dan kompetensi peran, dan Indikator Peran. Kepemimpinan yang meliputi: pengertian kepemimpinan, Peran Kepemimpinan, hakikat gaya kepemimpinan, prinsip-prinsip kepemimpinan. Kepala Sekolah yang meliputi: Pengertian kepala sekolah, Tanggung jawab dan Kewajiban kepala sekolah, Syarat menjadi kepala sekolah, fungsi dan tugas kepala sekolah. Peran Kepemimpinan yang meliputi: pengertian peran kepemimpinan, peran dan fungsi kepemimpinan, dan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan. Profesionalisme guru yang meliputi, pengertian Profesi, Karakter Profesi, dan Guru Profesional. Lembaga pendidikan Islam yang meliputi: pengertian lembaga, tujuan lembaga, dan fungsi lembaga. Pendidikan Islam yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dan Tujuan pendidikan Islam.

*Bab Ketiga*, Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Metode

penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

*Bab Keempat*, Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Analisis Data hasil penelitian di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang yang meliputi: Profil MA Al-Hidayah Pondok Kahuru, Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru MA Al-Hidayah Pondok Kahuru, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang. Analisis Data hasil penelitian di MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang yang meliputi: Profil MA MA Bismillah Cidanghiyang, Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MA Bismillah Cidanghiyang, Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang. Analisis Data hasil perbandingan di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupten Serang, Langkah-Langkah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-

Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang, Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang.

Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang, Langkah-Langkah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang, Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang.

*Bab Kelima*, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-Saran.